

SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2022



Disusun Oleh:

ANASTASYA IKA PRAMUSTI

NIM : 2032207

Program Studi : S1 Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS CENDEKIA MITRA INDONESIA**

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dalam *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Sampel penelitian ini sebanyak 16 perusahaan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data panel. Alat analisis yang digunakan menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, Harga Saham.

THE EFFECT OF RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), AND COMPANY SIZE ON STOCK PRICES OF TELECOMMUNICATIONS SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2019-2022

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Company Size on Stock Prices. The data in this study are secondary data obtained from the company's annual financial statements in the Indonesian Stock Exchange (IDX). Population in this research is telecommunication subsector companies that listed in Indonesian Stock Exchange in 2019-2022. The sample of research is 16 companies which obtained by purposive sampling technique. Data analysis was done by panel data analysis technique. Analysis tool used using Eviews 12. The results showed that the partial variable Return On Equity (ROE) have no significant effect on stock price. Debt to Equity Ratio (DER) have no significant effect on stock price. Company Size have a significant effect on stock price. Simultaneously variables Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Company Size have an significant effect on stock price.

Keywords : Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Company Size, Stock Prices.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Investasi

Investasi adalah mengeluarkan sumberdaya finansial atau sumber daya lainnya untuk memiliki suatu aset di masa saat ini yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Lubis, 2016: 1). Investasi berarti menaruh dana atau melakukan komitmen dana dengan tujuan memperoleh pengembalian ekonomi atau memperoleh hasil dari dana tersebut selama suatu periode waktu tertentu, yang biasanya dalam bentuk arus kas periodik dan atau nilai akhir (Hidayat, 2019: 7).

Pihak-pihak yang melakukan investasi (investor) bisa bersifat perorangan ataupun bersifat institusional. Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi.

Hal paling mendasar yang harus diketahui oleh seorang investor adalah adanya risiko yang selalu mengikuti *return*. *Return* ini biasanya berupa bunga, capital gain, dan dividen. Sementara itu, risiko didefinisikan sebagai peluang dari ketidakpastian dari waktu ke waktu. Risiko ini terdiri dari dua jenis, yaitu risiko pasar dan risiko yang timbul dari kebijakan perusahaan. Diantara *return* dan risiko terdapat hubungan yang searah yang menunjukkan bahwa semakin besar risiko yang ditanggung semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan.

B. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, yaitu seperti

saham, obligasi, reksa dana, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya (Hidayat, 2019: 50).

Pasar modal merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya dan pihak investor yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari investasi di Pasar Modal (Abi, 2016: 3).

Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995, pasar modal merupakan suatu aktivitas yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *go publik* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal dapat dijadikan alternatif investasi yang menjanjikan sebuah keuntungan. Setiap pelaku pasar modal perlu diketahui tanggung jawabnya, terutama dalam menjamin adanya keadilan dalam bertransaksi. Seluruh informasi harus bisa didapatkan dari pihak yang berwenang. Misalnya, laporan keuangan yang mesti diaudit oleh akuntan publik.

Pasar modal di suatu negara memiliki peran yang sangat penting untuk menggerakkan serta meningkatkan pendapatan yang ada dinegara tersebut. Dengan adanya pasar modal dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat yang memiliki dana berlebih dengan melakukan investasi di pasar modal. Perusahaan yang sedang kekurangan dana dapat dibantu dengan adanya pasar modal agar perusahaan tersebut memperoleh tambahan dana. Sehingga dengan adanya pasar modal investor dapat menikmati *return* dari kegiatan investasi dan dapat membantu perusahaan yang sedang membutuhkan dana atau kekurangan dana.

2. Jenis - Jenis Pasar Modal

Menurut Hartono (2017: 33), jenis-jenis pasar modal dapat dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

a. Pasar Primer (*primary market*)

Pasar primer adalah saham-saham yang belum tercatat di Bursa Efek Indonesia, pada umumnya pasar primer menawarkan saham-saham yang akan diperdagangkan pertama kalinya. Harga saham untuk pertama kali akan ditentukan oleh perusahaan. Sehingga hasil-hasil dari penjualan saham yang dilakukan akan dipergunakan sebagai penambahan aset ataupun untuk membayar utang perusahaan.

b. Pasar Sekunder (*secondary market*)

Pasar sekunder adalah suatu tempat untuk memperdagangkan saham dimana saham-saham yang akan diperdagangkan telah terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Investor akan dipermudah untuk melakukan transaksi perdagangan jika saham yang akan dibelinya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penentuan harga saham yang akan dibeli oleh investor akan terbentuk jika ada tawar menawar yang dilakukan oleh investor sehingga proses ini sering dikatakan sebagai *order driven market*.

c. Pasar Ketiga (*third market*)

Pasar ketiga adalah pasar yang memperdagangkan berbagai macam surat berharga jika pasar kedua telah ditutup. Agar pasar ketiga ini dapat terlaksana, maka akan diatur oleh broker penjual maupun pembeli dapat bertemu.

d. Pasar Keempat (*fourth market*)

Pasar keempat adalah suatu tempat yang memperdagangkan saham-saham secara langsung antara beberapa investor dengan perusahaan tanpa adanya broker atau perantara. Hal ini dilakukan agar terhindar dari komisi ataupun persenan dicipakan oleh broker.

3. Fungsi Pasar Modal

Secara umum, fungsi pasar modal adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai Sarana Penambah Modal Bagi Usaha
Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah.
- b. Sebagai Sarana Peningkatan Kapasitas Produksi
Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.
- c. Sebagai Sarana Pemerataan Pendapatan
Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden kepada para pembeli. Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.
- d. Sebagai Sarana Penciptaan Tenaga Kerja
Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.
- e. Sebagai Sarana Peningkatan Pendapatan Negara
Setiap deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.
- f. Sebagai Indikator Perekonomian negara
Aktivitas dan volume penjualan atau pembelian dipasar modal yang semakin meningkat memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya.

Pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dengan pihak memerlukan dana jangka panjang (perusahaan), mempunyai dua fungsi yaitu ekonomi dan keuangan. Di dalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pemilik dana ke pihak yang memerlukan dana jangka panjang. Dengan menginvestasikan dananya para pihak pemilik dana mengharapkan adanya *return* dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana

jangka panjang, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk usaha pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya. Di dalam keuangan, dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh perusahaan atau pihak yang memerlukan dana dan para pemilik dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil.

4. Instrumen Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010: 30), instrumen pasar modal dikenal dengan sekuritas, sekuritas yang ada didalam pasar modal dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Sekuritas di Pasar Ekuitas

Emiten yang dijual di pasar ekuitas merupakan emiten yang biasa ataupun baik dan emiten preferen. Emiten biasa merupakan emiten yang paling terkenal di Indonesia serta emiten biasa ini juga emiten yang sangat penting. Dengan demikian, pasar ekuitas sering disebut dengan pasar saham.

b. Sekuritas di Pasar Obligasi

Emiten yang dijual di pasar obligasi yang ada di Indonesia yaitu pertama obligasi konversi, lalu obligasi negara dan yang terakhir obligasi perusahaan. Obligasi sering dikatakan sebagai utang jangka panjang. Obligasi juga berguna agar mendapatkan sejumlah dana dan yang mengeluarkan surat pengakuan utang jangka panjang yaitu perusahaan. Didalam obligasi memiliki tanggal jatuh tempo untuk membayar utang serta bunga dari utang.

c. Sekuritas di Pasar Derivatif

Emiten derivatif merupakan suatu aset yang finansial diterbitkan dari obligasi maupun saham-saham, aset ini tidak diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan agar memperoleh modal. Derivatif berguna untuk mempertahankan nilai dari investasi akibat dari risiko-risiko yang ada misalnya seperti harga saham yang turun dan

naik, suku bunga, kurs serta faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham yang ada dipasar modal.

d. Reksa Dana

Reksa dana merupakan berbagai macam perangkat investasi selain dari obligasi maupun saham yang ada di pasar modal Indonesia. Selain itu reksa dana juga dikatakan sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat berbagai macam emiten serta akan dibeli oleh investor dan akan dijalankan perusahaan.

C. Saham

1. Pengertian Saham

Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Muklis, 2016: 67).

Surat saham merupakan dokumen seperti bukti yang menunjukkan atas pemilik perusahaan yang telah dibeli. Saham-saham yang dimiliki juga dapat untuk diperdagangkan atau diperjual belikan. Seorang investor yang membeli saham berarti memiliki hak dari saham yang telah dibeli. Oleh karena itu, apabila saham yang dibeli mendapatkan keuntungan maka investor tersebut menerima dividen dari sejumlah saham yang telah ditanamkan (Zubir, 2011: 4).

Saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana dan bersifat modal, memberikan implikasi bahwa investor yang menanamkan modal tersebut mencerminkan kepemilikan perusahaan. Saham jangka waktunya tidak terbatas dan siklus bisnis yang bersifat fluktuatif sehingga pendapatannya tidak pasti tergantung relatif pasar.

2. Jenis-Jenis Saham

Menurut Adnyana (2020: 33), terdapat beberapa jenis saham yang dapat ditinjau dari segi yang berbeda-beda, yaitu:

- a. Ditinjau dari Segi Kemampuan dalam Hak Tagih atau Klaim
 - 1) Saham Biasa (*common stock*)

Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Yang berarti jika perusahaan bangkrut, maka kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.
 - 2) Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham ini serupa dengan saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas yang diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut. Akan tetapi, pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen akan lebih diprioritaskan daripada pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa.
- b. Ditinjau dari Cara Peralihannya
 - 1) Saham Atas Unjuk (*bearer stock*)

Pada saham atas unjuk, tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah di pindahtanggankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak ikut hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
 - 2) Saham Atas Nama (*registered stock*)

Saham ini merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- c. Ditinjau dari Kinerja Perdagangan
 - 1) *Blue-Chip Stocks*

Blue-chip stocks merupakan saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam membayar dividen.

2) *Growth Stocks*

Growth stocks merupakan saham yang berasal dari perusahaan yang relatif baru dalam pasar dan menunjukkan pertumbuhan laba yang cukup baik secara cepat di suatu industri.

D. Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga selebar kertas yang diperjualbelikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi mikro dan makro. Pada waktu perusahaan didirikan, harga saham perusahaan tersebut tercermin dari jumlah rupiah modal per sahamnya (Hermawan, 2017: 17).

Harga saham merupakan nilai saat ini dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemberi modal atau investor dimasa yang akan datang. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Harga saham dapat dianggap sebagai tanda pencapaian dimana kekuatan pasar dalam bursa saham ditunjukkan oleh perdagangan bursa pasar modal. Terjadinya transaksi ini didasarkan pada pengamatan investorinvestor pada pencapaian perusahaan dalam memperluas keuntungannya. Perubahan harga saham perusahaan memberikan tanda perubahan dalam pencapaian selama periode tertentu.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Arifin (2001: 116), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Fundamental Emiten

Faktor fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia, kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

b. Hukum Permintaan dan Penawaran

Permintaan dan penawaran menjadi faktor kedua yang mempengaruhi harga saham. Dengan asumsi bahwa saat investor mengetahui kondisi fundamental perusahaan mereka akan melakukan transaksi jual beli. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

c. Tingkat Suku Bunga

Adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham signifikan.

d. Valuta Asing

Mata uang Amerika Serikat (*dollar*) merupakan mata uang dunia pada saat ini. Apabila *dollar* naik, maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk *dollar* sehingga menyebabkan harga saham akan naik.

e. Dana Asing di Bursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting. Hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya, jika investasi asing berkurang, maka ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi, besar kecilnya

investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada fluktuasi harga saham.

f. Indeks Harga Saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya, jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar bursa.

g. Berita

Berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik, dan keamanan. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham adalah ukuran perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang tersedia bagi investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut akan semakin banyak. Sehingga jika terdapat suatu informasi mengenai ukuran perusahaan tersebut, harga saham akan mengalami fluktuasi.

E. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Hidayat, 2018: 2). Laporan keuangan adalah sebuah dokumen atau catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas atau kegiatan bisnis dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan ini di audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, dan lain-lain untuk memastikan keakuratan, tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi.

Laporan keuangan ini dibuat dalam periode tertentu, seperti setiap bulan, tiga bulan sekali, atau setahun sekali (Hasan, 2022: 41).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007: 1), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Informasi yang terkandung dalam laporan dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen di masa depan. Oleh karena itu, para investor biasanya sangat tertarik dengan laporan keuangan, karena dapat membantu memprediksikan return yang akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007: 3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Hidayat (2018: 4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analisis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan.
- b. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
- c. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.

- d. *Diagnosis (diagnose)*, analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation (evaluasi)*, analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

F. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan dimasa yang akan datang (Rahayu, 2020: 12).

Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antara akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba (Sujarweni, 2017: 59).

Rasio keuangan berperan untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan. Suatu perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan dalam periode tertentu yang disusun oleh akunting dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pihak manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah, dan kreditor (Yulianto, 2022: 18).

Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2010: 110), jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa liquid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover*, dan *inventory to net working capital*.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva biaya dengan utang. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu perputaran piutang (*receivable turnover*), hari rata-rata pengihan utang (*days of receivable*), perputaran sediaan (*inventory turnover*), hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed assetss turnover*), dan perputaran aktiva (*assets turnover*).

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas, yaitu profit margin (*profit margin on sales*), *return on*

investment (ROI), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), laba per lembar saham (*Earnings Per Share*), rasio pertumbuhan.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

f. Rasio Penilaian

Rasio penilaian adalah rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi, seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

G. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan, karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham (Nurfadilah, 2011: 46). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Para investor berkepentingan untuk mengetahui bagaimana yang dicapai manajemen perusahaan atas modal yang telah di investasikan. Kinerja tersebut dapat diukur melalui laba bersih yang diperoleh perusahaan ROE yang dapat diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri, serta dapat digunakan untuk tingkat efisien atas penggunaan modal sendiri yang dioperasikan dalam perusahaan.

Apabila perusahaan dapat menghasilkan ROE yang tinggi, maka para investor menganggap bahwa para perusahaan telah menggunakan modalnya

dengan efisien dan efektif, berarti akan memberikan jaminan pada investor untuk memperoleh laba yang diharapkan. Dampak yang ditimbulkan adalah minat investor terhadap saham perusahaan semakin tinggi dan mendorong pada kenaikan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan saham. Begitu sebaliknya, jika ROE perusahaan rendah, maka akan mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan dan kondisi tersebut akan mendorong harga saham turun sehingga pendapatan saham akan turun.

Dalam mengetahui tingkat keuntungan yang diperkirakan atau diharapkan oleh para pemegang saham maka para investor dapat menganalisis rasio keuangan salah satunya adalah rasio profitabilitas yaitu ROE. Adapun rumus *Return On Equity* (ROE) adalah:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

H. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditor (Sa'adah, 2020: 4). DER merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang perusahaan dengan membandingkan antara hutang lancar dan jangka panjang dengan seluruh modal yang dimiliki.

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal sangat penting untuk mempertimbangkan perhitungan risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan pinjaman pokok secara periodik.

Semakin tinggi nilai DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dalam mengembalikan kewajibannya. Diartikan apabila DER rendah maka menunjukkan perusahaan memiliki kondisi yang baik dalam kemampuan membayar kewajiban jangka panjang.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total utang dan modal sendiri sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

I. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2015: 254). Total aktiva digunakan sebagai estimasi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan nilai penjualan.

Perusahaan yang memiliki ukuran besar dianggap memiliki risiko yang lebih kecil karena memiliki akses lebih mudah ke pasar modal dibanding perusahaan dengan ukuran kecil. Ukuran perusahaan pada umumnya akan berpengaruh pada penilaian investor karena semakin besar ukuran suatu perusahaan akan semakin baik pula pengelolaan dana investasi. Semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan mempunyai arti bahwa aset yang dipunyai perusahaan semakin tinggi, hal ini juga berarti bahwa tingkat kegiatan operasional yang dibutuhkan perusahaan akan semakin meningkat.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total assets yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) total aset hal ini disebabkan karena besarnya total aset setiap perusahaan berbeda. Adapun rumus ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

J. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini beberapa peneliti yang pernah dilakukan terkait dengan pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arison Nainggolan (2019)	Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial EPS, DER, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • Secara simultan EPS, ROE, DER, NPM, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2	Reni Nuraeni, Benny Barnas, dan Fifi Afyanti Triuspitorini (2021)	Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Secara simultan CR, DER, dan ROE berpengaruh

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			signifikan terhadap harga saham
3	Salsabila Mifta Alamsyah dan Siti Rokhmi Fuadati (2021)	Pengaruh ROE, CR, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham • <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
4	Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirike Vista, dan Siti Dini (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>current ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, dan <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Secara simultan <i>current ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, <i>net profit margin</i>, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Geraldly Welan, Paulina Van Rate, dan Joy E. Tulung (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Secara simultan profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
6	Gito Hutabarat,	Analisa Rasio Keuangan dan Ukuran	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan ukuran

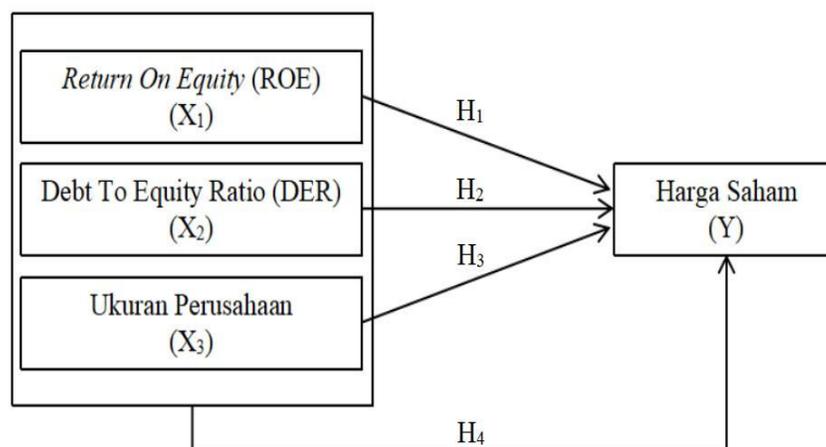
No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Ledifraoneva, Yuliade I., Meisin N. (2019)	Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur dan Utilitas dan Transportasi di Indonesia	<p>perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan DER, NPM, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
7	Neneng Tita Amalya (2018)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Secara simultan ROA, ROE, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham
8	Asniwati (2020)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Internasional Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Secara simultan <i>Earning Per Share</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Return On Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham
9	Agus Suprayogi, Novita Ali, dan Ridwan Fahrozi (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan (ROA) dan Leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		2019-2021	
10	Wahjuny Djamaa dan Siti Awalia (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Secara simultan Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DAR), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
11	Mohammad Fadlan Ali dan Rachma Agustina (2021)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Listing Di BEI Periode 2016-2018)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber: Data diolah

K. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan bagian penelitian yang menyajikan konsep atau teori dalam bentuk kerangka konsep penelitian. Pembuatan kerangka konsep mengacu pada masalah-masalah yang akan diteliti atau berhubungan dengan penelitian dan dibuat dalam bentuk diagram. Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

L. Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan (Nurfadilah, 2011: 46). Apabila perusahaan dapat menghasilkan ROE yang tinggi, maka para investor menganggap bahwa para perusahaan telah menggunakan modalnya dengan efisien dan efektif, berarti akan memberikan jaminan pada investor untuk memperoleh laba yang diharapkan. Dampak yang ditimbulkan adalah minat investor terhadap saham perusahaan semakin tinggi dan mendorong pada kenaikan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan saham.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuraeni (2021) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2017: 112). Semakin tinggi nilai DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dalam mengembalikan kewajibannya. Diartikan apabila DER rendah maka menunjukkan perusahaan memiliki kondisi yang baik dalam kemampuan membayar kewajiban jangka panjang.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nainggolan (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva (Hartono, 2015: 254). Semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan mempunyai arti bahwa aset yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, hal ini juga berarti bahwa tingkat kegiatan operasional yang dibutuhkan perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Welan (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Adanya pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham (Nurfadilah, 2011: 46). Dampak yang ditimbulkan adalah minat investor terhadap saham perusahaan semakin tinggi dan mendorong pada kenaikan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan saham.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal sangat penting untuk mempertimbangkan perhitungan risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan suatu perusahaan apakah tergolong dalam perusahaan kecil, perusahaan menengah, atau perusahaan besar. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dianggap memiliki risiko yang lebih kecil karena memiliki akses lebih mudah ke pasar modal dibanding perusahaan dengan ukuran kecil. Ukuran perusahaan pada umumnya akan berpengaruh pada penilaian investor karena semakin besar ukuran suatu perusahaan akan semakin baik pula pengelolaan dana investasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Fransiskus Paulus Paskalis. (2016). *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish
- Adnyana, I Made. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Alamsyah, Salsabila Mifta dan Siti Rokhmi Fuadati. (2021). *Pengaruh ROE, CR, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 10 No 1
- Ali, Mohammad Fadlan dan Rachma Agustina. (2021). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Listing di BEI Periode 2016-2018)*. Journal of Finance and Accounting Studies. Vol 3 No 3
- Amalya, Neneng Tita. (2018). *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*. Jurnal Sekuritas. Vol 1 No 3
- Arifin, Ali. (2001). *Membaca Saham*. Edisi 1. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Asniwati. (2020). *Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Harga Saham pada PT. Astra Internasional Tbk*. Jurnal Mirai Management. Vol 5 No 2
- Basuki, Agus Tri. (2014). *Buku Praktikum Eviews*. Yogyakarta: Danisa Media
- Bursa Efek Indonesia. *Daftar Saham*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Bursa Efek Indonesia. *Ringkasan Saham*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham/>
- Bursa Efek Indonesia. *Statistik Tahunan*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>

- Djamaa, Wahjuny dan Siti Awalia. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. Jurnal Gici. Vol 13 No 1
- Erica, Denny. (2016). *Analisa Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk*. Jurnal Moneter. Vol 3 No 2
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamid, Rahmad Solling dkk. (2020). *Panduan Praktis Ekonometrika: Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan Eviews 10*. Cetakan ke-1. Serang: CV AA Rizky
- Hartono, Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Yogyakarta: BPF
- Hartono, Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 11. Yogyakarta: BPF
- Hasan, Samsurijal dkk. (2022). *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-1. Banyumas: CV Pena Persada
- Hermawan, Atang dan Ayu Nur Fajrina. (2017). *Financial Distress dan Harga Saham*. Cetakan ke-1. Bandung: Mer-C Publishing
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Cetakan ke-1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Hutabarat, Gito dkk. (2019). *Analisa Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur dan Utilitas dan Transportasi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah. Vol 2 No 2
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*. Cetakan ke-2. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-9. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lombogia, Adolf J. Glen, Chirike Vista dan Siti Dini. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017*. Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah. Vol 3 No 1
- Lubis, Tona Aurora. (2016). *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan: Pendekatan Teoritis dan Empiris*. Cetakan ke-1. Jambi: Salim Media Indonesia
- Muklis, Faiza. (2016). *Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan. Vol 1 No 1
- Nainggolan, Arison. (2019). *Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*. Jurnal Manajemen. Vol 5 No 1
- Nani. (2022). *Step By Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. Cetakan ke-1. Serang: CV Visi Intelegensia
- Nuraeni, Reni, Benny Barnas dan Fifi A. Tripuspitorini. (2021). *Pengaruh CR, DER, dan ROW Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI*. Indonesian Journal of Economics and Management. Vol 1 No 3
- Nurfadillah, Mursidah. (2011). *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Unilever Indonesia Tbk*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol 12 No 1
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke-1. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama)
- Sa'adah, Lailatus dan Tyas Nur'aini. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*. Cetakan ke-1. Jombang: LPPM
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Edisi 11. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

- Suprayogi, Agus, Novita Ali dan Ridwan Fahrozi. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021*. Jurnal Ekonomi Efektif. Vol 5 No 1
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius
- Welan, Geraldy, Paulina Van Rate dan Joy E. Tulung. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017*. Jurnal EMBA. Vol 7 No 4
- Yulianto, Dwi Hery. (2022). *Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Operating Leverage, Rasio Hutang dan Pengukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018*. Di dalam: Jurnal Mitra Bisnis. Yogyakarta: STIE Mitra Indonesia
- Zubir, Zalmi. (2011). *Manajemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat